

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ARLIEZA NURCAHYANI

NIM. 13410146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUSITAS
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ARLIEZA NURCAHYANI

NIM. 13410146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arlieza Nurcahyani
- NIM : 13410146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjaannya.

Yogyakarta, 10 November 2020

Yang menyatakan



Arlieza Nurcahyani

NIM: 13410146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arlieza Nurcahyani
NIM : 13410146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2020



Arlieza Nurcahyani

NIM: 13410146



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arlieza Nurcahyani
NIM : 13410146
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 November 2020

Pembimbing


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1824/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFEKSI DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARLIEZA NURCAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13410146
Telah diujikan pada : Senin, 23 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hamany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f663bc579bce



Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fd3edec10b1



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fd2179b79344



Yogyakarta, 23 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ij. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd6dc214093a

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah
kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan
janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.
Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata
bagimu.”*

(al-Baqarah: 208)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp., 2014).

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Karya Sederhana Ini

Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ,
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Rosidi, S.Ag., M.Pd. selaku guru PAI, seluruh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 10 Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 9 November 2020



Arlieza Nurcahyani
NIM. 13410146



ABSTRAK

ARLIEZA NURCAHYANI. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dirasa kurang mendalam dan menyeluruh. Padahal, pendidikan agama Islam tidak boleh hanya sekedar memberi pengetahuan pembelajaran agama atau materi hafalan saja, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan pembelajaran pada ranah afektif untuk lebih memperdalam pemahaman siswa dalam kompetensi afeksi yang akan berimbas pada meningkatnya sikap religius mereka. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi pendidikan PAI berbasis afeksi untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 10 Yogyakarta, 2) mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi tersebut dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar SMP Negeri 10 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu reduksi data, *display data*, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) implementasi pendidikan PAI berbasis afeksi di SMP Negeri 10 Yogyakarta dilakukan secara berkesinambungan antara pembelajaran PAI yang mengedepankan aspek afektif di dalam kelas serta dengan program rutin dari sekolah yaitu dengan adanya kegiatan apel pagi, tadarus al-Qur'an secara bersama dan serentak, hingga pembinaan akhlak rutin yang dilakukan bekerjasama dengan BAZNAS Yogyakarta. 2) keberhasilan pengimplementasian pembelajaran tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni masih kurangnya guru dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif, beberapa materi yang dirasa sulit untuk dipahami siswa, internal diri siswa dan kurangnya peran pihak di baik internal sekolah maupun luar sekolah dalam mengontrol dan membina siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Afeksi, Sikap Religiusitas*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Pengumpulan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	31
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Singkat	31
C. Visi, Misi dan Tujuan	35

D. Struktur Organisasi	36
E. Guru dan Karyawan	37
F. Siswa	40
G. Sarana dan Prasarana	41
 BAB III PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AFEKSI DAN KEBERHASILANNYA DALAM SIKAP RELIGIUSITAS SISWA	 43
A. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Afeksi di SMP Negeri 10 Yogyakarta	43
B. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa	56
 BAB IV PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78
 DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal Pendek

اَ	Ā	كَتَبَ	Kataba
اِ	Ī	سَالِ	Su-ila
اُ	Ū	يَذْهَبُ	Yadzhabu

3. Vokal Panjang

اَ	Ā	قَالَ	Qāla
اِي	Ī	قِيلَ	Qīla
اُو	Ū	يَقُولُ	Yaqūlu

4. Diftong

اَي	Ai	كَيْفَ	Kaifa
اَوْ	Au	حَوْلَ	Haula

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru SMP Negeri 10 Yogyakarta
Tabel II	: Keadaan Karyawan SMP Negeri 10 Yogyakarta
Tabel III	: Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Profil Sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta
- Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Permohonan Pra Penelitian
- Lampiran IX : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran X : Surat Permohonan Izin dari Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik (KESBANGPOL)
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Sertifikat Magang II
- Lampiran XIII : Sertifikat Magang III
- Lampiran XIV : Sertifikat KKN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik akan suatu hal. Pendidikan juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai luhur dan budi pekerti kepada siswa untuk diamalkan dan dijadikan pegangan berperilaku dan bersikap. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendasari perilaku siswa baik di dalam sekolah ataupun luar sekolah.

Melihat proses pendidikan ke belakang, pendidikan masih berpusatkan pada *input* pengetahuan dan banyaknya hafalan tanpa melakukan proses penanaman nilai-nilai untuk mengembangkan sikap peserta didik dengan baik. Achmad Muchaddam Fahham menyebutkan bahwa salah satu kritik yang paling sering dilontarkan saat pendidikan agama Islam di sekolah dilakukan adalah proses pembelajarannya yang cenderung menekankan penguasaan pada pengetahuan agama ansich dan mengabaikan proses pembentukan sikap serta kepribadian peserta didik. Hal ini mengakibatkan praktik pembelajaran hanya menghasilkan “peserta didik yang cerdas” daripada peserta didik yang “berakhlak mulia.”¹

Dengan menekankan pendidikan pada ranah afeksi, siswa diharapkan akan lebih mampu untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai

¹ Achmad Muchaddam Fahham, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta”, dalam *jurnal Aspirasi*, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2012), hal. 50.

budi pekerti yang didapatnya. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan, juga guru sebagai subjek langsung praktisi pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam bagaimana kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah berhasil masuk dan diimplementasikan pada tiap-tiap satuan pendidikan dan proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya memang memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Ada banyak faktor yang dapat membentuk karakter, perilaku dan sikap siswa di sekolah. Sudah tentu pembelajaran PAI bukan menjadi satu-satunya faktor pembentuk karakter dan sikap siswa. Namun, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana penguatan mental dan pembentukan sikap serta karakter agar siswa dapat berperilaku sesuai nilai-nilai agama yang diajarkan.

Proses pada ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memang sudah seharusnya dilakukan seimbang dengan proses ranah kognitif. Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berpusat pada pembelajaran tentang pengetahuan agama atau hafalan materi saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bukan sebatas pembelajaran tentang cara membaca kitab al-Quran, tetapi juga penguatan akidah dan pembentukan akhlak agar tercipta peserta didik Islami yang utuh, bukan hanya kuat pada sisi hafalannya namun juga baik pribadinya.

Rancangan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di Kota Yogyakarta sendiri mulai diberlakukan

sejak tahun 2011. Akan tetapi, pada awal penerapannya belum semua sekolah menerapkan pembelajaran berbasis afeksi ini. Di SMP Negeri 10 Yogyakarta ini sendiri, penerapan Kurikulum 2013 mulai berlaku sejak tahun ajaran baru 2016/2017, dan diberlakukan untuk kelas VII. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi mulai intensif dilakukan sejak diberlakukannya kurikulum ini di sekolah.²

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi tidak terlepas dari bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan efek spiritual pada siswa. Hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran berbasis afeksi menekankan pada penanaman nilai-nilai keagamaan demi membentuk kesadaran, minat, karakter dan sikap siswa terhadap agama Islam. Untuk itu, penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI tidak hanya sebagai sarana *transfer* pengetahuan dan hafalan materi agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

Melalui kegiatan wawancara dengan Bapak Rosyidi selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VII D dan VII E, penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran PAI yang berbasis afeksi memang harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh, artinya penanaman nilai-nilai agama harus pula ditunjang dengan kegiatan di luar pembelajaran, contohnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

² Data didapatkan setelah peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri 10 Yogyakarta pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pukul 11.30.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis afeksi dilakukan dengan memberikan contoh suri teladan yang baik kepada siswa, dan hal itu tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, namun juga guru-guru lain, karyawan dan kepala sekolah. Hal ini sudah dilakukan dengan pengadaan kewajiban shalat berjamaah di masjid sekolah ketika waktu shalat Dhuhur. Mereka memberikan contoh tersebut agar siswa juga tergerak untuk shalat berjamaah di masjid. Hasil dari itu pun dapat dikatakan cukup baik, karena mayoritas siswa pun sudah paham akan kewajiban shalat Dhuhur berjamaah di masjid, sehingga mereka akan melakukannya tanpa harus diminta lagi.

Proses pembelajaran di kelas memang harus seiring dengan proses pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pembentukan pribadi siswa, misalnya teman sebaya dan keluarga. Faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai melalui pembelajaran dalam kelas adalah melalui bagaimana cara guru mengajar, hal ini terkait strategi pembelajaran yang digunakan. Pemilihan strategi mengajar yang tepat juga dapat membantu proses penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik, mengingat tidak semua peserta didik mampu membaca al-Qur'an dan memahami maknanya. Hal ini karena pelajaran PAI tidak terlepas dari unsur pembelajaran al-Qur'an.³

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis

³ Hasil wawancara dengan Bapak Rosyidi, Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta, yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pukul 11.30.

afeksi sudah diterapkan dalam tiap-tiap kegiatan sekolah. Hanya saja untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh yang dilakukan di sekolah ini, juga tentang bagaimana efek atau keberhasilan dari implementasi ini diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tergerak meneliti untuk mengetahui hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di kelas VII SMP Negeri 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana keberhasilan implementasi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan sikap religiusitas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilakukan oleh sekolah. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan kontribusi bagi khazanah bidang pendidikan, baik dalam hal kebijakan maupun implementasinya terutama yang berfokus pada pembelajaran ranah afektif.

b. Secara Praktis

Adapun dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Pemerintah dan Kemendikbud, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan maupun penerapan kebijakan, juga sebagai bahan evaluasi atas kebijakan yang telah diterapkan demi tercipta kebijakan-kebijakan yang lebih baik.
- 2) Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 10 Yogyakarta, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih maupun referensi keilmuan dan pembelajaran, serta sebagai bahan masukan dan evaluasi atas implementasi pembelajaran

pendidikan agama Islam berbasis afeksi yang diterapkan di sekolah.

- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan yang sangat berguna untuk saat ini maupun nanti jika menjadi praktisi pendidikan, baik dalam hal administrasi maupun pengajar.
- 4) Bagi masyarakat atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan rujukan maupun referensi untuk menambah wawasan keilmuannya atau dijadikan acuan untuk penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka sendiri adalah menunjukkan bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun peneliti dapat mengulas hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa agar dapat dikaji untuk menemukan landasan teori untuk menganalisis data. Setelah melakukan penelusuran terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya :

1. Skripsi Adawiyati, dengan judul *Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang di dalamnya membahas

tentang pembelajaran pada ranah afektif yang belum optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pembelajaran pada ranah afektif disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu, sarana pendukung, cara mengajar yang kurang efektif karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang kadang tidak memperhatikan, dan juga latar belakang siswa yang berbeda. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran ranah afektif adalah dengan melaksanakan *religious center* berupa pembuatan program kegiatan PAI di luar jam pelajaran, diklat untuk guru PAI dan sosialisasi kepada orang tua/wali siswa, dan masyarakat.⁴

Skripsi Adawiyati sama-sama membahas tentang pembelajaran pada ranah afektif. Yang membedakan adalah fokus yang dikaji. Skripsi Adawiyati lebih berfokus pada pengungkapan sebab-sebab belum optimalnya pembelajaran dan upaya apa yang dilakukan guru, sedangkan penulis mengambil fokus pada efek sikap religiusitas siswa atas pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Penulis bermaksud mengembangkan penelitian untuk memperdalam fokus kajian.

2. Skripsi Ana Mumayyizah, dengan judul *Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VIIC Melalui Metode Demonstrasi di MTs Wahid Hasyim Balung-Jember*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

⁴ Adawiyati, "Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang di dalamnya membahas tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga lebih dapat memahami materi yang disampaikan. Metode ini dapat meningkatkan religiusitas peserta didik yang dibuktikan dengan hasil tes religiusitas yang mengalami peningkatan.⁵

Penelitian Ana Mumayyizah sama dalam hal meneliti religiusitas siswa. Yang membedakan adalah penelitian Ana Mumayyizah langsung menerapkan sebuah metode demonstrasi untuk membuktikan apakah berimbas atau tidak pada peningkatan religiusitas peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas sikap religiusitas peserta didik sebagai hasil dari implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis afeksi, yang artinya belum terfokus pada satu metode seperti penelitian yang dilakukan Ana Mumayyizah.

3. Skripsi Adip Mu'ammam Habibi, dengan judul *Peran Pendidikan Ranah Afektif Melalui Kitab Ayyuha al-Walad Karya Imam AL-Ghazali dalam Membina Religiusitas Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

⁵ Ana Mumayyizah, "Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VIIC Melalui Metode Demonstrasi di MTs Wahid Hasyim Balung-Jember", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang di dalamnya membahas tentang bagaimana proses pembelajaran kitab dan aktualisasinya pada kehidupan sehari-hari santri serta bagaimana perannya dalam membina religiusitas santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan standar religiusitas dalam kitab, pendidikan afektif cukup berpengaruh dalam menumbuhkan budi pekerti luhur dan santri yang berjiwa inklusif, namun belum berpengaruh pada keistiqomahan dalam beribadah. Selain itu, pendidikan ini menambah keimanan dan kesadaran beribadah santri, namun belum signifikan dalam praktik pelaksanaannya.⁶

Skripsi Adip Mu'amar Habibi sama-sama membahas tentang pendidikan ranah afeksi dan efeknya terhadap religiusitas. Namun ada perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu acuan sumber penelitian terhadap religiusitas peserta didik. Peneliti mengacu pada implementasi pendidikan berbasis afeksi yang tercantum dalam kurikulum 2013, sedangkan skripsi Adib Mu'amar Habibi berpatokan pada kitab Ayyuha al-Walad karya Imam Al-Ghazali yang kemudian diaktualisasikan pada upaya peningkatan religiusitas santri. Selain itu, subjek penelitian penelitian di atas juga berbeda dengan subjek penelitian yang diambil peneliti. Penelitian di atas mengambil subjek santri

⁶ Adip Mu'amar Habibi, "Peran Pendidikan Ranah Afektif Melalui Kitab Ayyuha al-Walad Karya Imam AL-Ghazali dalam Membina Religiusitas Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

kelas 2 awaliyah, sedangkan peneliti mengambil subjek siswa kelas VII.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Kata implementasi didefinisikan sebagai suatu proses peletakkan ke dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan, dan dalam proses itu perubahan dalam praktik diposisikan sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan.⁷

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang secara etimologis merupakan terjemah dari kata bahasa Inggris, *learning* yang merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.⁸ Belajar adalah perubahan tingkah laku para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru.⁹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 68.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 111.

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 107.

yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰ Menurut hemat penulis, pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan metode dan sarana tertentu sebagai upaya dalam menciptakan perubahan tingkah laku baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Implementasi pembelajaran merupakan penginternalisasian nilai-nilai pembelajaran pada praktik kehidupan sehari-hari. Dari penginternalisasian tersebut, diharapkan tercipta perubahan-perubahan pada diri seseorang untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang ditanamkan. Proses penginternalisasian tersebut tentu tidak terlepas dari bagaimana cara seorang guru memberikan pendidikan dan pemahaman akan nilai. Maka dari itu, strategi atau metode pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam penginternalisasian nilai-nilai dari sebuah pembelajaran.

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogik* yang artinya secara terperinci adalah: *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing, dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian *Paedagogik* ialah ilmu yang membicarakan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 116.

cara-cara memberikan bimbingan pada anak.¹¹ Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹²

Istilah Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 sebagai berikut :

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.”¹³

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum disebutkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

¹¹ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 1.

¹² Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.107.

¹³ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.76.

Berdasarkan teori-teori tentang pengertian pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas, peneliti merumuskan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pemahaman dan pengajaran tentang agama Islam kepada siswa agar siswa mampu meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan agama bukan hendak memberikan pengajaran terkait agama saja, melainkan agar peserta didik memiliki jiwa keagamaan sehingga dalam perbuatan dan tindakannya selalu mencerminkan nilai-nilai jiwa keagamaan sebagaimana yang ia dapatkan selama pembelajaran.¹⁵

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

¹⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 31.

pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁷

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan yang salah satunya mencakup dimensi sikap. Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki kompetensi pada dimensi sikap yakni memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.¹⁸

¹⁶ Abd Aziz, *Orientasi Sistem...*, hal. 101.

¹⁷ Lampiran Permendikbud Tahun 2016 No. 020, hal. 1

¹⁸ *Ibid.*, hal. 2-3.

Berdasarkan beberapa teori tentang tujuan pendidikan agama Islam yang disebutkan di atas, peneliti merumuskan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik agar lebih memiliki jiwa keagamaan untuk lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Tinjauan Afeksi

a. Pengertian Afeksi

Afeksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan jenis kata benda yang berarti kasih sayang, perasaan-perasaan dan emosi. Kata afeksi sendiri mempunyai persamaan makna dengan kata afektif, yang merupakan jenis kata sifat yang memiliki arti gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.¹⁹

Afeksi berkenaan dengan keadaan emosi, perasaan, sikap, minat, motif, dan nilai-nilai.²⁰ Keterampilan afeksi dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimana bersikap dan bertindak laku di dalam lingkungan masyarakat. Ranah afeksi menekankan pada perkembangan sikap, minat, moral dan sosial peserta didik.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1989), hal. 8.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 271.

Terjadi atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran dalam ranah afeksi dapat diketahui dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan adanya kesenangan belajar, misalnya perasaan, emosi, minat, sikap dan apresiasi yang positif menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri peserta didik.²¹ Dalam mengembangkan ranah afektif tersebut guru bergantung pada mata pelajaran dan jenjang kelas, dan di setiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar.²²

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, ada lima tipe karakteristik afeksi yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.²³ Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.²⁴

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Proses mengembangkan minat pada siswa berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani

²¹ Ahmad Darmaji, *Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting tapi Sering Terabaikan*, Jurnal, (El-Tarbawi, Vol. 7 No.1 2014), hlm.16.

²² Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

²³ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal 24.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 191.

tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.²⁵

Konsep diri adalah totalitas sikap dan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri.²⁶ Siswa yang memiliki konsep diri positif diharapkan dapat membawa perubahan sikap terhadap dirinya sendiri.²⁷

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, memikat, dan mengimbau kita. Nilai berhubungan dengan penilaian seseorang atas suatu praktik atau fenomena yang terjadi disekitarnya. Penilaian seseorang atas sesuatu bisa berbeda dengan penilaian yang dilakukan orang lain.²⁸ Dengan pernyataan tersebut, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat memikat dan mengimbau yang berlaku di suatu tempat dan menjadi tolok ukur seseorang untuk melakukan sebuah penilaian atas sesuatu yang terjadi.

Moral bisa berarti sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku dan menjadi sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah.²⁹ Moral menyangkut kebaikan orang atau kebaikan manusiawi, artinya manusia

²⁵ *Ibid.*, hal. 182.

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 37.

²⁷ Slameto, *Belajar dan...*, hal. 187.

²⁸ K. Bertens, *Etika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013), hal. 112.

²⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 31.

yang berbuat baik dapat dikatakan bermoral, pun begitu dengan manusia yang tidak baik juga disebut sebagai orang yang tidak bermoral.³⁰ Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.

b. Pendidikan Berbasis Afeksi

Nana Sudjana menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis afeksi berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.³¹

Menurut taksonomi Kratwohl ada lima tingkatan ranah afektif, yaitu *receiving/attending* (penerimaan), *responding* (respons), *valuing* (acuan nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (menjadi karakter). Penerimaan merupakan sikap seseorang atas keinginan dan kepekaannya untuk menerima fenomena-fenomena yang ada disekitarnya. Respons merupakan tanggapan seseorang atas suatu fenomena dengan melibatkan sikap perhatian dan perhatiannya atas fenomena tersebut. *Valuing* merupakan sikap yang mencerminkan penginternalisasian terhadap nilai-nilai yang berada di lingkungan seseorang. Hal ini ditandai dengan perilaku yang mengandung konsistensi nilai.³² Organisasi adalah mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam satu sistem yang didasarkan

³⁰ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hal. 13.

³¹ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran...*, hal 25.

³² *Ibid.*, hal. 124.

pada hubungan antar nilai. Menjadi karakter adalah nilai yang dijadikan karakter individu secara terorganisasi dan bisa menjadi gaya hidup.³³

Pendidikan berbasis afeksi menurut hemat peneliti berdasarkan uraian-uraian di atas dirumuskan sebagai suatu proses pendidikan yang memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai melalui tahapan penerimaan, respon, penilaian, organisasi, dan internalisasi guna mengembangkan sikap siswa melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang ia dapatkan dari suatu proses pembelajaran.

c. Ranah Afeksi dalam Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa dalam Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.³⁴ Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sewajarnya harus berporos pada aktivitas yang mampu mengajak siswa untuk memenuhi standar kompetensi pada ranah afeksi. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari

³³ *Ibid.*, hal. 125.

³⁴ Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016, hal. 3

menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.³⁵

Dalam lampiran Permendikbud No 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki kompetensi pada dimensi sikap yang dirumuskan dalam perilaku yang mencerminkan sikap:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
2. Berkarakter, jujur, dan peduli.
3. Bertanggungjawab.
4. Pembelajar sejati sepanjang hayat.
5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.³⁶

4. Tinjauan Religiusitas

Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya, yang tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius tampil dalam bentuk tindakan dan

³⁵ Lampiran Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016, hal. 11.

³⁶ Lampiran Permendikbud Nomor 020 Tahun 2016, hal. 3.

perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama.³⁷

Sikap religius biasa dihubungkan dengan akhlak. Berbeda dengan moral yang tolok ukurnya adalah norma-norma yang hidup dalam masyarakat, akhlak merupakan seperangkat nilai untuk menentukan baik dan buruk yang tolok ukurnya adalah al-Qur'an dan al-Sunnah.³⁸

Agar terbentuk kesadaran beragama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*), anak-anak diberi bimbingan agar tahu dan memahami kepada “siapa” mereka tunduk dan bagaimana tata cara sebagai bentuk pernyataan dari sikap tunduk tersebut.³⁹ Bimbingan sudah pasti tidak dilakukan secara singkat. Hal itu harus dilakukan secara berkesinambungan, artinya terus menerus. Dengan diberikan bimbingan secara berkesinambungan dan terpadu, hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman dan beramal saleh.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

³⁸ Alwan Khoiri dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 16.

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 24.

- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e. Akrab dengan kitab suci.
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah.⁴¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁴² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang kita amati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti pola tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya...*, hal. 12.

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 21.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena mengemukakan hasil penelitian dengan tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan fenomena lain.⁴³ Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁴⁴ Penelitian dekriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti ambil adalah pendekatan psikologi pendidikan dan pendekatan nilai. Pendekatan psikologi penelitian pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar.⁴⁶ Pendekatan nilai memfokuskan pada penginternalisasian nilai-nilai yang didapat untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal. 41.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 203.

⁴⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 104.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian dengan pendekatan psikologi pendidikan dan pendekatan nilai dengan meneliti bagaimana siswa bertingkah laku sesuai nilai-nilai yang diajarkan sebagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dilaksanakan dalam proses belajar di kelas dan kegiatan lain di luar kelas.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini akan menjadi sumber data yang akan digunakan kemudian oleh peneliti untuk diolah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana sampel diambil dengan pertimbangan khusus dan tujuan tertentu.⁴⁷ Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Jika informasi yang diperoleh dari responden telah mencapai data jenuh dan tidak ada informasi tambahan yang berarti, maka sampel dianggap telah memadai dan tidak perlu ada penambahan sampel.⁴⁸

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 10 Yogyakarta serta Guru mata pelajaran PAI pengampu kelas tersebut. Kelas VII dipilih sebagai subyek penelitian karena kelas tersebut menerapkan kurikulum 2013. Sekolah menentukan siswa yang sekiranya mampu dijadikan subjek penelitian ini.

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 155.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 302.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu dari proses penelitian yang sangat penting dimana peneliti harus memilih, mencari dan mengelola data tersebut sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Pengamatan berarti mengamati dan memperhatikan fenomena di lapangan melalui indra peneliti, baik dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.⁵⁰ Peneliti akan melakukan observasi terkait pembelajaran PAI berbasis afeksi di kelas, juga beberapa aktivitas siswa di luar kelas.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber.⁵¹ Wawancara juga bisa dijadikan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi dan data yang diperoleh sebelumnya.⁵² Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mencakup wawancara terhadap subjek penelitian yaitu siswa dan guru PAI terkait pengamalan

⁴⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 67.

⁵⁰ John W. Creswell, *Penelitian...*, hal. 231.

⁵¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.

68.

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi...*, hal. 139.

pembelajaran PAI pada ranah afeksi dan efeknya terhadap sikap religiusitas siswa.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁵³

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.⁵⁴ Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁵⁵

b. Display Data

Display data dilakukan untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi. Data display yang sudah direduksi dilihat kembali secara keseluruhan

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 93.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 96.

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode...*, hal. 218.

agar dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya.⁵⁶

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan akhir bergantung pada hasil data yang diperoleh setelah melalui reduksi dan display data. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.⁵⁷

d. *Triangulation*

Triangulation atau triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara saksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen atau pendapat yang lain.⁵⁸

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.⁵⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menemukan informasi lebih rinci. Tidak hanya siswa dan guru pengampu mata pelajaran PAI yang menjadi subjek

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 219.

⁵⁷ Hamid Patilima, *Metode...*, hal. 101.

⁵⁸ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hal. 60.

⁵⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 103.

penelitian, namun juga beberapa pihak sekolah yang terkait dengan penelitian ini, contohnya kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang masing-masing tertuang dalam bab-bab tersendiri namun terbentuk sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, dan pada setiap bab terdapat sub bab-sub bab yang masing-masing menjabarkan apa yang menjadi fokus penelitian.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tempat peneliti melakukan penelitian skripsi, dalam hal ini berarti yang menjadi gambaran umum adalah SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi pembelajaran pendidikan

agama Islam berbasis afeksi dalam peningkatan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi dalam peningkatan religiusitas siswa.

Pada bagian akhir skripsi, memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif serta analisis data wawancara, observasi dan pengumpulan data yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Yogyakarta tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa kelas VII, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis afeksi di SMP Negeri 10 Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 sesuai Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, pembinaan akhlak rutin dengan BAZNAS Kota Yogyakarta, budaya apel pagi (senyum sapa salam pagi), dan tadarus bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengadaan kegiatan pengembangan diri di sekolah termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler diperlukan dalam menunjang proses pembentukan karakter diri siswa. Hal tersebut juga dilakukan secara rutin, konsisten dan berkesinambungan agar proses karakterisasi siswa menjadi pribadi yang sesuai kompetensi afektif dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.
2. Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta belum mencapai hasil yang memuaskan. Dari hasil penelitian siswa terkategori menjadi 2 kategori,

yakni sudah memiliki sikap social dan keagamaan yang baik dan ada yang belum memiliki sikap tersebut. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk memproses pengetahuan atau ilmu agama yang didapat untuk diimplementasikan dalam sikap ataupun perilaku siswa sehari-hari.

3. Faktor utama yang mempengaruhi proses pengembangan sikap religiusitas siswa adalah kondisi internal siswa tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, jika ada keinginan kuat dari siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki sikap religius, maka hal itu dapat menjadi faktor yang membantu proses karakterisasi pada siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai keinginan kuat untuk berubah menjadi lebih baik, maka baginya akan mudah untuk terpengaruh hal buruk dari luar. Hal itulah yang menjadi faktor penghambat proses pendidikan PAI, karakter dan pengembangan sikap religiusitas di ranah afeksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran untuk beberapa pihak. Semoga saran ini menjadi saran yang membangun dan mampu memberikan kontribusi bagi SMP Negeri 10 Yogyakarta.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Merupakan suatu kewajiban bagi guru PAI untuk memberikan pelajaran agama Islam dan mendidik siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan bertanggungjawab atas perilaku baik-buruknya. Untuk itu, diperlukan kreatifitas guru

dalam hal mengajar agar lebih mudah diterima siswa yang sedang dalam proses mengenal jati diri mereka. Penilaian dan observasi siswa secara berkala juga diperlukan agar siswa lebih terarah dan terkondisikan.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan kebijakan dan wewenangnya untuk lebih memperdalam program pendidikan agama berbasis afeksi di sekolah agar program tersebut lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik dari dukungan pihak-pihak terkait.

3. Bagi peneliti dan pembaca secara umum

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang fokus pada ranah afektif masih kurang diperdalam oleh praktisi pendidikan. Untuk itu, pengembangan dan pendalaman materi afeksi dalam pembelajaran agama Islam harus digali lebih dalam agar prosesnya dapat berjalan dengan baik. Untuk pendidik maupun calon pendidik, membuat suatu tolok ukur keberhasilan siswa pada ranah afeksi juga diperlukan agar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran berbasis afeksi ini berlangsung.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rezeki dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak

kekurangan baik dari segi bahasa, pemilihan kata, terlebih dari sudut keilmuannya.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama praktisi pendidikan untuk dijadikan referensi dalam proses pembelajaran di sekolah atau instansi pendidikan lain sebagai upaya untuk membentuk sikap religius siswanya.

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan pengerjaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyati, “Pembelajaran Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Aziz, Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Basuki, Ismet & Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Bertens, K, *Etika Edisi Revisi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Fahham, Achmad Muchaddam, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Aspirasi*, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Habibi, Adip Mu’ammam, “Peran Pendidikan Ranah Afektif Melalui Kitab Ayyuha al-Walad Karya Imam AL-Ghazali dalam Membina Religiusitas Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

- Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hadiwardoyo, Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khoiri, Alwan dkk, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mumayyizah, Ana, “Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VIIIC Melalui Metode Demonstrasi di MTs Wahid Hasyim Balung-Jember”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Permendikbud Nomor 020 Tahun 2016.
- Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sabarguna, Boy S, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press. 2008.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1989.

The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta is centered in the background. It features a complex, symmetrical geometric pattern in a light beige color, resembling a stylized star or a traditional Islamic motif. Below this pattern is a large, stylized green letter 'Q' or 'K' that forms the base of the logo.

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Judul Penelitian

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

B. Informan

Informan utama dari penelitian ini adalah Siswa kelas VII dan Guru PAI. Adapun informan tambahan yang dipilih peneliti untuk *cross check* penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru BK.

C. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis SMP Negeri 10 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas VII di kelas.
3. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran.
4. Strategi mengajar guru.
5. Interaksi siswa dengan teman dan guru.
6. Keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 10 Yogyakarta.
7. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

D. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Guru PAI

Pertanyaan:

- a. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI di kelas VII?

- b. Adakah hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 ini?
 - c. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kompetensi pada aspek pengetahuan maupun keterampilan siswa saja, tetapi juga aspek sikap. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kompetensi siswa pada ranah ini?
 - d. Metode apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI ranah afeksi ini?
 - e. Bagaimana dampak dari pembelajaran PAI berbasis afeksi tadi dalam peningkatan sikap religius siswa?
 - f. Sudahkah siswa menerapkan semua nilai-nilai yang ditanamkan selama pembelajaran PAI dalam kehidupan di sekolah, terutama yang berhubungan dengan KI-1 dan KI-2?
 - g. Terkait penilaian pada kompetensi afektif, apakah guru sudah menggunakan instrumen penilaian sebagaimana yang dicantumkan dalam kurikulum 2013?
 - h. Apakah ada kegiatan baik di dalam pelajaran maupun luar pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap spiritual, sosial ataupun religiusitas siswa?
2. Wawancara kepada Siswa
- Pertanyaan:
- a. Tentang pembelajaran PAI dan kegiatan di sekolah**
 - 1) Minat atau tidak terhadap pelajaran PAI ini?
 - 2) Pernahkah merasa bosan saat pelajaran berlangsung?

- 3) Materi PAI apa yang paling mudah dan paling sulit untuk dipahami?
- 4) Bagaimana dengan cara mengajar guru? Apakah cara mengajar guru sudah sesuai dengan apa yang diinginkan siswa?
- 5) Ada kesulitan apa selama pembelajaran berlangsung?
- 6) Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
- 7) Adakah kegiatan di luar pembelajaran di kelas yang mampu mendorong anda untuk menjadi seseorang yang lebih baik daripada sebelumnya?
- 8) Adakah rutinitas di sekolah yang anda merasa bahwa itu harus terus dilaksanakan? Salam pagi, tadarus, dll?

b. Tentang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

- 9) Apakah sudah melakukan shalat lima waktu dan tepat waktu?
- 10) Untuk melaksanakan shalat, apakah perlu disuruh terlebih dahulu?
- 11) Sering tadarus/membaca al-Qur'an tidak jika di rumah?
Atau rutinkah mengikuti tadarus bersama saat pagi di sekolah?
- 12) Apakah mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah?
TPA misalnya?
- 13) Tertarik atau tidak untuk mendalami ilmu agama?
- 14) Sudahkah mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang pernah diajarkan saat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?

c. Tentang berkarakter, jujur, dan peduli.

- 15) Apakah anda termasuk orang yang mudah terbawa arus sosial?
- 16) Apakah anda bisa mengenali sifat diri sendiri?
- 17) Pernah tidak menyontek saat ujian?
- 18) Apakah anda termasuk orang yang mudah bersimpati dan berempati?

d. Tentang bertanggungjawab.

- 19) Jika mendapat tugas atau PR, dikerjakan atau tidak?
- 20) Pernahkah mengerjakan PR di sekolah?

e. Tentang pembelajar sejati sepanjang hayat.

- 21) Sering merasa bosan atau mengantuk tidak saat pelajaran sedang pembelajaran di kelas?
- 22) Selain di sekolah, apakah anda juga belajar saat di rumah atau luar sekolah?
- 23) Berapa jam dalam sehari anda menghabiskan waktu untuk belajar?
- 24) Ikut bimbingan belajar atau les privat tidak?

f. Tentang sehat jasmani dan rohani

- 25) Apakah anda sudah memelihara kebersihan diri dan lingkungan sebaik mungkin?
- 26) Apakah anda termasuk orang yang menjaga kesehatan?
(Makan makanan bergizi, tidur cukup)
- 27) Apakah anda termasuk orang yang selalu berpikir positif?

3. Wawancara kepada Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini? Sejak kapan mulai diberlakukan? Kelas mana saja?
 - b. Apakah pembelajaran kurikulum 2013 yang mana juga menekankan kompetensi pada ranah sikap sudah efektif dilaksanakan di sekolah ini?
 - c. Apakah penerapan kurikulum 2013 ini dapat diterima dengan baik dan aspek-aspek penting yang diharapkan kurikulum ini direalisasikan oleh guru-guru?
 - d. Dari semua proses pembelajaran dalam kurikulum 2013, apakah ada dampaknya terhadap kompetensi afeksi siswa, terutama pada religiusitas siswa? Bagaimana jika dibandingkan dengan penerapan pembelajaran pada kurikulum KTSP?
4. Wawancara kepada Guru BK
 - a. Bagaimana keadaan siswa kelas VII di dalam pelajaran dan di luar pelajaran, mengingat kelas VII merupakan masa transisi dari sekolah dasar dan penyesuaian selama di sekolah ini?
 - b. Apakah kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini khususnya pada kelas VII sudah mencakup semua aspek kompetensi termasuk kompetensi afektif, dan berdampak pula pada peningkatan sikap siswa?
 - c. Bagaimana rata-rata siswa dalam bersikap yang berhubungan dengan agama, sosial atau religiusitas?
 - d. Adakah observasi atau instrumen untuk memantau perkembangan sikap siswa?

- e. Apakah ada kegiatan baik di dalam pelajaran maupun luar pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap spiritual, sosial ataupun religiusitas siswa?

E. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Keadaan Geografis SMP Negeri 10 Yogyakarta
2. Sejarah Singkat
3. Visi dan Misi
4. Struktur dan Organisasi
5. Guru dan Karyawan
6. Siswa
7. Sarana dan Prasarana
8. Pembelajaran PAI berbasis afeksi.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : SMP Negeri 10 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Sumber data adalah SMP Negeri 10 Yogyakarta yang berada di jalan Tritunggal no. 2 Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 10 Yogyakarta termasuk sekolah yang berada di pinggir kota Yogyakarta. Di sebelah utara bersebelahan dengan SD Negeri Pakel, dan di sebelah timur dan barat dibatasi oleh jalan desa serta perumahan warga.

Interpretasi :

Lokasi SMP Negeri 10 Yogyakarta dapat dikatakan strategis dan mudah diakses terutama dengan kendaraan pribadi. Akses menuju sekolah ini tidak dilalui kendaraan umum. Siswa, guru, atau pengunjung sekolah harus berjalan terlebih dahulu menuju sekolah. Hal ini memberi sisi positif dimana lokasi sekolah dapat memberi kenyamanan karena sedikit jauh dari suara bising kendaraan di jalan umum.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017
Waktu : 12.00-13.00 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Perpustakaan SMPN 10
Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Rosidi, S.Ag., M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta, yaitu Bapak Rosidi.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait dengan bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas, metode apa saja yang biasanya dipakai, dan bagaimana keadaan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang dipakai guru tidak terlepas dari metode ceramah dan tanya jawab aktif. Selain itu penugasan juga sering diterapkan guru untuk para siswa. Respon siswa beragam ketika proses pembelajaran berlangsung, namun sebagian besar masih mau antusias menyimak pembelajaran.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017
Waktu : 09.30-09.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan ruang kelas 7D
Sumber Data : Alfian Rafi Kurniawan

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa SMPN 10 Yogyakarta. Alfian Rafi Kurniawan merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017
Waktu : 12.00-13.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Daftar siswa, guru dan karyawan

Deskripsi Data :

Sumber data diperoleh peneliti dari ruang Tata Usaha. Peneliti diberi file dokumen berisi data daftar nama-nama siswa tahun ajaran 2016/2017, serta daftar guru dan karyawan SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Interpretasi :

Data yang berisi daftar siswa, guru, dan karyawan SMP Negeri 10 Yogyakarta peneliti rasa cukup lengkap. Hal ini karena dalam data tersebut juga memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan administrasi siswa di sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan perpustakaan SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Haris Arya Saputra

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Haris Arya Saputra merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pembelajaran agama islam ranah afektif sudah cukup berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : Depan perpustakaan SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Khiar Adhigana Salatin

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Khiar Adhiguna Salatin merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pembelajaran agama islam ranah afektif sudah cukup berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan ruang kelas 7E
Sumber Data : Yondava An Nahla Attar

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Yondava An Nahla Attar merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pembelajaran agama islam ranah afektif sudah cukup berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : M. Fadlan Alfarezi

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. M. Fadlan Alfarezi merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pembelajaran agama islam ranah afektif sudah cukup berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Salwa Oktavia Izdihar

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Salwa Oktavia Izdihar merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pendidikan agama Islam pada ranah afektif belum berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2017
Waktu : 12.15 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Dhinda Ayu Kusumadana

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Dhinda Ayu Kusumadana merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juni 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Dwina Putri Cahyahanifah

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Dwina Putri Cahyahanifah merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pendidikan agama Islam pada ranah afektif belum berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat/Lokasi : Depan ruang guru SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Dwi Hartini

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Dari hasil wawancara didapatkan data mengenai keadaan psikologis siswa, pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah serta instrumen penilaian untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa khususnya pada kompetensi afektif.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, penulis menemukan informasi tentang keadaan siswa kelas VII ketika pembelajaran di dalam dan luar kelas, serta informasi mengenai kegiatan siswa di luar kelas sebagai sarana pengembangan diri guna mengembangkan karakter dan sikap mereka.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang kepala sekolah SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Titik Sugiyarti

Deskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta. Melalui wawancara, penulis memperoleh data terkait penerapan kurikulum 2013 di sekolah, pendalaman kompetensi afektif dalam pembelajaran di kelas dan efeknya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah termasuk efektif, namun belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa. Penekanan pembelajaran pada ranah afektif masih jauh jika dibandingkan dengan ranah kognitif.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : Depan ruang kelas 7E
Sumber Data : Ari Cahaya Putra

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Ari Cahaya Putra merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan perpustakaan SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Naufal Hafizh Prasetya

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Naufal Hafizh Prasetya merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pendidikan agama Islam pada ranah afektif belum berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2017
Waktu : 12.15 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Depan musholla SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Novita Indah Sari

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Novita Indah Sari merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juni 2017
Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat/Lokasi : SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan
Sumber Data : Bapak Rosidi

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, hambatan dalam penerapan kurikulum ini, dan penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa terlebih pada ranah afektif.

Interpretasi :

Melalui proses wawancara, penulis berhasil mendapatkan informasi tentang penerapan kurikulum 2013, hambatan guru dalam mengajar, dan kurang-lebihnya metode pembelajaran yang digunakan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juli 2017
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang kepala sekolah
Sumber Data : Ibu Titik Sugiyarti

Deskripsi Data :

Informan merupakan kepala sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta. Peneliti mewawancarai beliau terkait dengan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah dalam upaya membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi siswa pada ranah afektif serta menumbuhkan sikap religius siswa.

Interpretasi :

Melalui proses wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai kebijakan, program, dan kegiatan sekolah adalah berupa kegiatan pembiasaan yang terdiri dari apel pagi, tadarus bersama, dan pembinaan akhlak rutin. Kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan sikap religiusitas siswa dan mampu mencapai kompetensi afektif yang diharapkan.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juli 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Namira Frida Rahmadhoni

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Namira Frida Rahmadhoni merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Menurut kesimpulan penulis, pengimplementasian pembelajaran agama islam ranah afektif sudah cukup berhasil dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juli 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Nabhan Rosyid Fida

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Nabhan Rosyid Fida merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Mu'ammarr Ra'uuf

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Mu'ammarr Ra'uuf merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2017
Waktu : 09.30 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan perpustakaan SMPN 10 Yogyakarta
Sumber Data : Salsabila Alnadzifah

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Salsabila Alnadzifah merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2017
Waktu : 12.15 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Tio Ranukha Putra

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Tio Ranukha Putra merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017

Waktu : 12.15 – 12.30 WIB

Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta

Sumber Data : Almira Alya Rifadha

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Almira Alya Rifadha merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Anggi Dwi Pratistya

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Anggi Dwi Pratistya merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2017
Waktu : 12.30 – 12.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan ruang kelas 7A
Sumber Data : Anisah Tata Fidefi

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Anisah Tata Fidefi merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Penulis melihat pengimplentasian pendidikan agama islam pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2017
Waktu : 09.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Aziz Rizki

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa dan siswi SMPN 10 Yogyakarta. Aziz Rizki merupakan siswa kelas VII. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah, serta pengimplementasian ranah afektif yang tercermin dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran PAI, kegiatan di sekolah dan lingkungannya dan beberapa sikap kepribadian dan religiusitasnya. Peneliti melihat keberhasilan pengimplementasian pendidikan pada ranah afektif belum berhasil sepenuhnya dalam menumbuhkan sikap religius siswa tersebut.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2017
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
Tempat/Lokasi : Musholla SMP Negeri 10 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Rosidi

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Peneliti mewawancarai informan terkait pembahasan lanjutan penerapan pembelajaran kurikulum 2013 terutama dalam hal penilaian dan instrumen penilaian pada K-1 dan K-2.

Interpretasi :

Melalui hasil wawancara peneliti memperoleh informasi mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah dan data nilai serta instrumen pembelajaran yang mencakup penilaian siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA